

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, yakni dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga dengan metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>70</sup>

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan untuk penelitian berupa laporan keuangan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 11

perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014 sampai 2016. Data kuantitatif sendiri ialah fakta atau keterangan dinyatakan dalam bentuk bilangan atau skala numeric (angka).<sup>71</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan bisa simetris, kausal atau interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel yang bersifat sejajar. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Seperti salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Hubungan interaktif adalah hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Asosiatif tipe kausal. Karena penelitian ini berifat salah satu variabel mempengaruhi variabel lain. Jenis penelitian asosiatif ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012) hal 146

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ..... , hal 11

## **B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>73</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2014-2016 yang berjumlah 23 perusahaan, karena sudah terseleksi berdasarkan kriteria sampel. Jumlah keseluruhan populasi perusahaan pada indeks JII periode 2014-2016 adalah 69. Indeks saham JII selalu diperbarui setiap enam (6) bulan sekali. Pemilihan populasi didasarkan pertimbangan pada saham yang termasuk dalam kategori likuid. Likuiditas suatu saham dapat diketahui apabila saham tersebut selalu aktif diperdagangkan. Namun, tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

### **2. Sampling**

*Sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*.

---

<sup>73</sup>*Ibid.*..., hal 119

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi menjadi sampel.<sup>74</sup>Pada teknik ini, penarikan sampel tidak penuh dilakukan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian.Hal ini karena sifat populasi itu sendiri yang *heterogen* sehingga terdapat diskriminasi tertentu dalam unit-unit populasi.Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya dengan pertimbangan tertentu.<sup>75</sup>Adapun pertimbangan dan kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tiap tahun tersebut dalam Jakarta Islamic Index pada tahun 2014-2016 di media internet.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi.<sup>76</sup>Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan model sampel yang diambil dari populasi itu. Penentuan sampel secara random semua anggota populasi secara individual atau kolektif diberi peluang yang

---

<sup>74</sup>Moh. Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 40

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*, hal 126

<sup>76</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis.....*, hal 33

samauntuk menjadi anggota sampel. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel.<sup>77</sup>

Untuk memperoleh sampel yang memadai, maka peneliti harus ada kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel diperoleh dari saham perusahaan-perusahaan dalam kelompok JII yang memenuhi sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang sahamnya tercatat dalam daftar JII paling akhir periode 2016,
- b) Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya periode 2014-2016
- c) Perusahaan yang saham-sahmnya aktif diperdagangkan di JII pada tahun 2014-2016
- d) Perusahaan-perusahaan tersebut konsisten termasuk dalam daftar JII selama periode penelitian.
- e) Perusahaan yang memiliki nilai ROA, ROE, NPM, dan EPS pada tahun kalender yang berakhir pada Desember selama tahun 2014-2016.

Saham perusahaan yang selama tiga tahun berturut-turut selalu terdaftar sebagai anggota JII periode 2014-2016 berjumlah 23 perusahaan. Sehingga pada akhirnya diperoleh sampel sebanyak 23

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 177

perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Sampel Perusahaan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5.	ASII	Astra International Tbk
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
11.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
13.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
14.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
15.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
16.	PTPP	PP (Persero) Tbk
17.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
18.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
19.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
20.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
21.	UNTR	United Tractors Tbk
22.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber Data: Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

### 1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek mana data dapat diperoleh.<sup>78</sup> Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ....., hal 176

maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Dan juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.<sup>79</sup> Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden atau objek yang diteliti ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.<sup>80</sup>

Data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index selama tiga tahun beturut-turut yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016. Sumber data yang digunakan dari laporan keuangan yang menjadi objek penelitian yaitu yang dipublikasikan melalui website remsi dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran dari media internet, yaitu dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mengetahui laporan keuangan tahunan untuk mengetahui harga saham. Sumber data lainnya berupa buku teks, jurnal, penelitian sebelumnya, artikel, dan sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>79</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2014) hal 17

<sup>80</sup> Moh. Papundu Tika, *Metode Riset Bisnis.....*, hal 57-58

Menurut waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dan data *time series* dimana data panel banyak digunakan dalam bidang ekonometrika.<sup>81</sup> Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.<sup>82</sup> Pada data panel unit *cross-sectional* diukur dari waktu ke waktu. Data panel juga sering disebut *pooled data*, *micropanel data*, atau *longitudinal data*. Penggunaan *cross section* karena penelitian mengambil data dari banyak perusahaan (data *pooled*), tepatnya sejumlah 23 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Ada dua macam panel data yaitu panel *balance* dan data panel *unbalance*. Data panel *balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data panel *balance*, karena adanya penggunaan jumlah observasi *time series* yang sama yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016.

---

<sup>81</sup> Gujarati N Damodar, *Basic Econometrics Fourth edition*, (New York Mc. Graw Hill Company, 2003) hal 637-651

<sup>82</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk.....*, hal 38

## 2. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>83</sup>Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

### a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *Dependen* (terikat).<sup>84</sup>

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) *Return On Asset* (ROA) ( $X_1$ )

*Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. *Return on assets* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (EBIT = *Earning before interest and taxes*) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. ROA secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dari dividen saham preferen. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

---

<sup>83</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal 109

<sup>84</sup> *Ibid* ...., hal 64

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE) ( $X_2$ )

*Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE secara eksplisit menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah perhitungan laba biaya hutang dan dividen saham preferen (biaya saham preferen). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM) ( $X_3$ )

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan pendapatan operasional perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal saham. *Net profit margin* adalah mengukur prosentase setiap nilai penjualan yang tersisa dikurangkan dengan seluruh pengeluaran termasuk pajak. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Earning Per Share* (EPS) ( $X_4$ )

*Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan setelah dikurangi pajak pendapatan, dengan cara membagi jumlah keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Saat laba bersih naik dan jumlah lembar biasa turun maka EPS naik. Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>85</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Harga saham yang diukur dengan satuan unit rupiah (Rp).

Harga saham merupakan variabel terikat atau variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel ini merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Harga

---

<sup>85</sup>*Ibid...*, hal 64

saham digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar yang berarti harga tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat di perdagangkan di bursa efek. Informasi harga saham perusahaan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Harga saham nantinya yang akan digunakan untuk penelitian yaitu harga saham penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual beli saham di bursa efek yang berakhir pada bulan Desember 2014, 2015, dan 2016. Skala pengukuran untuk harga saham menggunakan skala rasio dengan satuan harga rupiah (Rp).

### 3. Skala Pengukuran

Skala merupakan perbandingan antara kategori dimana masing-masing kategori di beri bobot nilai yang berbeda. Sedangkan pengukuran adalah proses, cara pembuatan mengukur yaitu suatu proses sistematis dalam menilai dan membedakan suatu obyek yang diukur atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio menghimpun semua sifat skala interval ditambah adanya titik nol mutlak (*fixed zero point*).<sup>86</sup> Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variabel X (ROA, ROE dan NPM) menggunakan skala rasio dengan mengukur prosentase. Sedangkan untuk mengukur skala variabel X (EPS) dan variabel Y (harga saham) menggunakan skala rasio dengan satuan harga rupiah (Rp)

---

<sup>86</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010)  
hal 11

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpula Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.<sup>87</sup> Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan.<sup>88</sup> Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh *Jakarta Stock Exchange (JSX)*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tentang perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2014-2016 yang dilakukan dengan cara mengambil laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini untuk variabel Harga saham (Y) instrumen yang digunakan yang tertera pada laporan keuangan akhir tahun perusahaan dengan menggunakan harga saham penutup. Data diperoleh

---

<sup>87</sup> Sugiono, *Model Penelitian.....*, hal 123

<sup>88</sup> *Ibid....*, hal 326

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian .....*, hal 148

dari website yang terpercaya untuk setiap perusahaannya yaitu website yahoo finance. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.<sup>90</sup> Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik.

Sedangkan untuk variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS (X) instrumen yang digunakan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan perusahaan untuk pihak yang berkepentingan melalui website resmi perusahaan maupun website resmi bursa efek Indonesia. Data ROA diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berdasarkan presentase perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.<sup>91</sup> Total aset tersebut merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh bank terdiri dari aset lancar dan tidak lancar.<sup>92</sup>

Data ROE diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan berdasarkan presentase perbandingan dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan modal. ROE diperoleh dari perbandingan laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROE mencakup hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau

---

<sup>90</sup> Panji Anoraga & Piji Pikarti, *Pengantar Pasar Modal....*, hal 29

<sup>91</sup> Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin, *Pasar Modal....*, hal 158

<sup>92</sup> Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 53

rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.<sup>93</sup>

Data *Net Profit Margin* diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan berdasarkan presentase perbandingan dengan cara membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.<sup>94</sup> Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Dimana rasio tersebut mencakup kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal saham.

Data *Earning Per Share* diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Rasio EPS merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. EPS mencakup antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggunakan basis laporan keuangan akhir tahun, Namun dapat pula menggunakan laporan keuangan tengah tahunan.

---

<sup>93</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesebelas...*, hal 204

<sup>94</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, hal 62

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>95</sup> Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

##### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (*Variance Inflation Facktor*) dan *Tolerance*.<sup>96</sup> Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya: a) Jika Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka model regresi bebas dari

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 199

<sup>96</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2008), hal.151

multikolinieritas, atau b) Jika Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>97</sup>

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>98</sup> Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika terjadi dapat menyebabkan

---

<sup>97</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006) hal 95

<sup>98</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis.....*, hal 158

penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Heterokedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heterokedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pola gambar *Scatterplot* model tersebut.

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ).<sup>99</sup> Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:<sup>100</sup>

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi
- b)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
- c)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi

#### b) Uji Normalitas

<sup>99</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis....*, hal.151

<sup>100</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2009), hal.80

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variable dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic parametrik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variable harus terlebih dahulu diuji normalitasnya.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini menggunakan uji KolmogorovSmirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:<sup>102</sup>

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi data tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.

### c) Uji Linier Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen.<sup>103</sup> Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham (Y)} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

---

<sup>101</sup> *Ibid.*..., hal.173

<sup>102</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*..., hal.83

<sup>103</sup> *Ibid.*..., hal.127

$b_1b_2b_3b_4$  = Koefisien regresi masing-masing variable

$X_1 = Return\ On\ Asset$  (ROA)

$X_2 = Return\ On\ Equity$  (ROE)

$X_3 = Net\ Profit\ Margin$  (NPM)

$X_4 = Earning\ Per\ Share$  (EPS)

Besarnya konstanta dicerminkan oleh “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $b_1b_2b_3b_4$ . Pada model persamaan diatas, dapat diketahui positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sangat menentukan sebagai dasar analisis. Mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti, jika koefisien regresi b bernilai positif, maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependent dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya atau variable independent.

#### **d) Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>104</sup>

#### e) Uji Hipotesis

##### 1) Pengujian Parsial atau Individu (Uji Signifikansi t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.<sup>105</sup> Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan

---

<sup>104</sup>*Ibid*....., hal.134

<sup>105</sup>*Ibid*....., hal.139

pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 2) Pengujian simultan (Uji Signifikansi F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variablevariabel independen secara simultan atau nersama-sama mempengaruhi variable dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah:

- a) Jika Signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variablevariabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika Signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variablevariabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.